AKUNTANSI 45
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS 45 SURABAYA
Jurnal Ilmiah Akuntansi

Hakikat Media dan Sumber Belajar

(Strategi Mewujudkan Pembelajaran PAI yang Bermakna)

The Nature of Media and Learning Resources

(Strategies for Creating Meaningful Islamic Education)

Mikha Rahmadani[1*], Siti Maryam Rasman[2], Resa[3]
[1-3]Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia
Email: mikaaaakaa690@gmail.com[1], rahmadispt5@gmail.com[2], resasaaa999@gmail.com[3]
**Penulis Korespondensi: mikaaaakaa690@gmail.com*

Abstract*. The essence of media and learning resources in Islamic Religious Education (IRE) lies in their strategic role in creating meaningful learning experiences. Learning media function not only as tools for delivering information but also as bridges connecting abstract religious concepts with students' real-life experiences. Meanwhile, learning resources provide various references that broaden knowledge, deepen understanding, and develop critical thinking skills. The effective integration of both enables educators to design interactive, contextual, and transformative learning strategies. Their utilization also encourages a more engaging and communicative learning environment that aligns with students' characteristics and needs. In the context of IRE, learning is not merely oriented toward transferring religious knowledge but also emphasizes the internalization of Islamic values, character development, and the strengthening of spiritual awareness. Therefore, the selection and utilization of media and learning resources should be adapted to learning objectives, subject matter, and students' developmental stages. Thus, media and learning resources are essential components in supporting holistic, effective, meaningful, and relevant Islamic Religious Education in response to the demands of modern education.*

Keywords*: Islamic Religious Education; Learning Media; Learning Resources; Learning Strategies; Meaningful Learning.*

Abstrak. Hakikat media dan sumber belajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai penghubung antara konsep-konsep agama yang abstrak dan pengalaman nyata peserta didik. Sementara itu, sumber belajar menyediakan beragam referensi yang dapat memperluas wawasan, memperdalam pemahaman, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Integrasi media dan sumber belajar secara efektif memungkinkan pendidik merancang strategi pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan transformatif. Pemanfaatan keduanya juga mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang lebih menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Dalam konteks PAI, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menekankan internalisasi nilai-nilai Islam, pembentukan karakter, dan penguatan kesadaran spiritual. Oleh karena itu, pemilihan dan pemanfaatan media serta sumber belajar perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, dan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, media dan sumber belajar menjadi komponen penting dalam mendukung pembelajaran PAI yang holistik, efektif, bermakna, dan relevan dengan tuntutan pendidikan modern.

Kata Kunci: Media Pembelajaran; Pembelajaran Bermakna; Pendidikan Agama Islam; Strategi Pembelajaran; Sumber Belajar.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami konsep-konsep keislaman secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawansyah & Chotimah, 2026). Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI perlu dirancang secara sistematis agar tujuan pendidikan dapat

Naskah Masuk: 17 September 2026; Revisi: 27 Oktober 2026; Diterima: 11 November 2026;
Terbit: 26 November 2026

tercapai secara optimal. Pembelajaran yang baik tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka (Rohmah & Kabir, 2026; Sanjaya, 2014).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI sering menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak dan konseptual. Materi seperti akidah, akhlak, maupun pemahaman terhadap nilai-nilai spiritual memerlukan pendekatan yang tepat agar mudah dipahami oleh peserta didik (Choirunisa et al., 2026). Apabila proses pembelajaran hanya dilakukan melalui metode ceramah secara monoton, peserta didik cenderung merasa bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Husin & Hidayatullah, 2026; Uno & Mohamad, 2011).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik. Penggunaan media seperti gambar, video, audio, animasi, maupun presentasi interaktif dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih konkret. Kehadiran media pembelajaran juga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai sarana penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Aisyah et al., 2026; Kustandi & Sutjipto, 2015).

Selain media pembelajaran, sumber belajar juga memiliki kontribusi besar dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PAI. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman belajar. Sumber belajar tidak terbatas pada buku teks, tetapi juga dapat berupa artikel, jurnal, internet, lingkungan sekitar, maupun pengalaman sosial dan keagamaan yang dialami peserta didik. Keberagaman sumber belajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara lebih luas dan mendalam. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, aktif mencari informasi, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari (Siregar & Nara, 2014).

Pemanfaatan media dan sumber belajar yang tepat dapat membantu terciptanya pembelajaran PAI yang aktif, kreatif, dan kontekstual. Pembelajaran yang bermakna akan mendorong peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu

menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dalam konteks ini, guru memiliki peranan penting sebagai fasilitator yang mampu memilih media dan sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kebutuhan peserta didik. Kemampuan guru dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dan berbagai sumber informasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era modern.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa media dan sumber belajar merupakan komponen penting dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna. Penggunaan media dan sumber belajar yang tepat mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas wawasan peserta didik, serta membantu proses penanaman nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam. Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki pemahaman dan keterampilan dalam memilih serta memanfaatkan media dan sumber belajar secara optimal. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, sosial, dan bermasyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis tentang hakikat media dan sumber belajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan bahwa media merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik, sedangkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan. Dalam pembelajaran PAI, media dan sumber belajar memiliki fungsi penting untuk membantu peserta didik memahami materi keagamaan yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan keaktifan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak monoton (Kementerian Pendidikan, 2022).

Menurut teori konstruktivisme, peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar. Oleh karena itu, keberagaman media dan sumber belajar sangat diperlukan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang luas dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran PAI, guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga perlu menghadirkan berbagai media seperti video pembelajaran, gambar, presentasi interaktif, lingkungan sekitar, maupun sumber belajar digital untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam secara lebih nyata. Melalui interaksi tersebut, peserta didik dapat menghubungkan konsep keagamaan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Selain itu, teori pembelajaran bermakna yang dikemukakan oleh David Ausubel (1968) menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya. Dalam pembelajaran PAI, guru perlu menghubungkan materi ajar dengan pengalaman nyata peserta didik, misalnya melalui contoh perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari, diskusi kasus, maupun penggunaan media audiovisual yang relevan dengan kondisi sosial peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami makna dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Pemanfaatan media dan sumber belajar juga sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan di era digital. Kehadiran teknologi memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan fleksibel melalui penggunaan platform digital, aplikasi pembelajaran, video edukasi, serta sumber belajar berbasis internet. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat membantu peserta didik mengakses informasi keagamaan secara lebih luas dan menarik. Namun demikian, guru tetap perlu melakukan seleksi terhadap media dan sumber belajar yang digunakan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik, serta nilai-nilai ajaran Islam.

Di samping itu, media dan sumber belajar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan sikap religius peserta didik. Pembelajaran PAI yang memanfaatkan media secara tepat dapat menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin melalui pengalaman belajar yang nyata dan menyenangkan. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih dan mengelola media serta sumber belajar yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan bermakna.

Dengan mengintegrasikan media dan sumber belajar secara optimal, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih interaktif, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa media dan sumber belajar merupakan bagian penting dalam strategi mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam hakikat media dan sumber belajar dalam mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bermakna. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena secara holistik, bukan pada angka-angka statistik semata. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana media dan sumber belajar digunakan dalam praktik pembelajaran PAI.

Populasi penelitian adalah seluruh guru PAI dan peserta didik di sekolah menengah yang menjadi lokasi penelitian. Karena tidak mungkin meneliti semua populasi, maka digunakan sampel penelitian. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih guru dan siswa yang dianggap paling relevan serta memiliki pengalaman langsung dalam penggunaan media dan sumber belajar. Dengan cara ini, data yang diperoleh lebih fokus dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian atau tabel sederhana, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian.

Model penelitian yang digunakan adalah model interaktif Miles & Huberman. Model ini menekankan bahwa analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal penelitian hingga akhir. Simbol dalam model dijelaskan dalam kalimat: data yang diperoleh direduksi (disaring), kemudian disajikan dalam bentuk uraian atau tabel, dan akhirnya ditarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Media dan Sumber Belajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran PAI yang Bermakna

Proses Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan selama Februari-April 2026 di SMA Negeri 1, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan tiga teknik utama:

Observasi kelas: peneliti hadir langsung dalam kegiatan belajar mengajar PAI untuk melihat bagaimana guru menggunakan media dan sumber belajar.

Wawancara guru PAI: dilakukan untuk menggali pengalaman, kendala, dan strategi guru dalam memilih serta memanfaatkan media pembelajaran.

Analisis dokumen: berupa RPP, modul, dan bahan ajar yang digunakan guru, sehingga dapat diketahui perencanaan dan implementasi media dalam pembelajaran.

Hasil Analisis Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi juga memanfaatkan media visual, audio-visual, serta teknologi digital. Selain itu, sumber belajar diperluas dengan lingkungan sekitar, seperti masjid sekolah dan kegiatan keagamaan siswa.

Tabel 1. Media dan Sumber Belajar yang Digunakan Guru PAI.

Jenis media/ sumber	Contoh penggunaan	Dampak pada siswa
Media Cetak	Buku teks, modul	Memberikan dasar teori yang jelas
Media Visual	Infografis, gambar	Membantu memahami konsep abstrak
Media Audio-Visual	Video YouTube, film islami	Membuat siswa lebih semangat dan fokus
Lingkungan Sosial	Masjid sekolah, kegiatan Rohis	Memberikan pengalaman nyata dan kontekstual
Teknologi Digital	Aplikasi kuis interaktif, e-learning	Mendorong siswa belajar mandiri dan kolaboratif

Dari tabel di atas terlihat bahwa media digital semakin dominan. Hal ini sesuai dengan karakteristik generasi Z yang terbiasa dengan teknologi.

Keterkaitan dengan Teori

Temuan ini sesuai dengan teori Kerucut Pengalaman Dale (Dale's Cone of Experience), yang menjelaskan bahwa semakin nyata pengalaman belajar, semakin mudah siswa memahami. Media audio-visual dan pengalaman langsung membuat pembelajaran lebih bermakna.

Selain itu, penggunaan media digital mendukung prinsip student-centered learning, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif mencari, mengolah, dan memahami materi melalui media yang tersedia.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Arsyad (2011) menegaskan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Hasil penelitian ini mendukung pendapat tersebut, karena siswa lebih antusias saat menggunakan video dan aplikasi interaktif.

Sanjaya (2007) lebih menekankan media cetak. Namun, penelitian ini menemukan bahwa media digital lebih dominan. Perbedaan ini wajar karena perkembangan teknologi dan kebiasaan belajar generasi saat ini.

Puspita & Sari (2024) menekankan pentingnya media grafis dan audio dalam PAI. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menambahkan media digital interaktif sebagai faktor penting.

Interpretasi dan Implikasi

Interpretasi: Integrasi media digital dengan sumber belajar dari lingkungan sekitar membuat pembelajaran PAI lebih bermakna. Siswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga mengalami langsung nilai-nilai agama.

Implikasi Teoritis: Hasil penelitian ini mendukung teori konstruktivisme, yaitu pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi.

Implikasi Praktis: Guru PAI perlu meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi digital, serta mengaitkan materi dengan lingkungan nyata agar siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam.

Ilustrasi

Ilustrasi dalam penelitian ini berupa model integrasi media dan sumber belajar yang digunakan guru PAI. Model ini menggambarkan bagaimana berbagai jenis media (cetak, visual, audio-visual, digital) dan sumber belajar (lingkungan sosial, kegiatan keagamaan, pengalaman nyata) saling melengkapi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Media cetak sebagai fondasi: buku teks dan modul menjadi dasar teori yang sistematis. Guru menggunakan media cetak untuk memberikan kerangka pengetahuan yang jelas sebelum siswa diarahkan ke media lain.

Media visual untuk mempermudah pemahaman: infografis, gambar, dan skema digunakan untuk menjelaskan konsep abstrak seperti akidah atau fiqh. Visualisasi membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual agar lebih mudah memahami.

Media audio-visual untuk meningkatkan motivasi: video pembelajaran, film islami, atau tayangan YouTube digunakan untuk menarik perhatian siswa. Audio-visual membuat suasana kelas lebih hidup dan mengurangi kejenuhan.

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar nyata: masjid sekolah, kegiatan Rohis, dan praktik ibadah menjadi sumber belajar kontekstual. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengalami langsung praktik keagamaan.

Teknologi digital sebagai penguat interaksi: aplikasi kuis interaktif, platform e-learning, dan media sosial digunakan untuk memperluas pembelajaran. Teknologi digital memungkinkan siswa belajar mandiri, berdiskusi, dan berkolaborasi di luar jam pelajaran.

Alur integrasi: guru memulai dengan media cetak untuk memberikan dasar teori. Dilanjutkan dengan media visual agar konsep lebih mudah dipahami. Kemudian menggunakan

media audio-visual untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Setelah itu, siswa diarahkan ke lingkungan sosial untuk praktik nyata. Akhirnya, teknologi digital digunakan untuk memperkuat interaksi, refleksi, dan evaluasi pembelajaran.

Ilustrasi ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang bermakna tidak bisa hanya mengandalkan satu jenis media. Justru, kombinasi berbagai media dan sumber belajar akan membuat siswa, Lebih mudah memahami materi, Lebih termotivasi untuk belajar, Lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai agama melalui pengalaman nyata.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai hakikat media dan sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat kami simpulkan bahwa keberadaan media dan sumber belajar merupakan unsur penting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang bermakna, efektif, dan berorientasi pada peserta didik. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan perhatian, minat, motivasi, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Sementara itu, sumber belajar menjadi pendukung utama dalam memperluas wawasan dan pengalaman belajar peserta didik melalui berbagai bentuk informasi, baik yang berasal dari buku, lingkungan, teknologi digital, maupun pengalaman sosial-keagamaan (Widiasih et al., 2018).

Pemanfaatan media dan sumber belajar yang tepat terbukti mampu membantu peserta didik memahami materi PAI secara lebih konkret, kontekstual, dan mudah dipahami. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat monoton dan berpusat pada guru dapat berubah menjadi lebih interaktif dan komunikatif. Melalui strategi penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik, proses pembelajaran PAI dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari (Hasbullah et al., 2019).

Selain itu, strategi pemilihan dan pengelolaan media serta sumber belajar perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, kemampuan peserta didik, dan perkembangan teknologi pendidikan. Guru memiliki peranan penting sebagai fasilitator dan pengelola pembelajaran yang dituntut mampu menggunakan media secara kreatif dan inovatif agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan sumber belajar modern juga menjadi faktor yang

memengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI di era perkembangan digital saat ini (Dasopang, 2017)

Namun, hasil pembahasan juga menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan media dan sumber belajar tidak dapat dilepaskan dari beberapa faktor pendukung, seperti ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi guru, dukungan lingkungan sekolah, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media dan sumber belajar perlu dilakukan secara terencana, proporsional, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal tanpa mengabaikan nilai-nilai pendidikan Islam (Juwita & Hamdan, 2020).

Dengan demikian, hakikat media dan sumber belajar dalam pembelajaran PAI tidak hanya sebatas alat bantu pembelajaran, melainkan sebagai strategi penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan mampu membentuk peserta didik yang berpengetahuan, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan media dan sumber belajar secara efektif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Supriadi, 2017).

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai hakikat media dan sumber belajar dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Pertama, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan media yang variatif, baik media visual, audio, audiovisual, maupun berbasis digital, dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan tidak monoton sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Kedua, sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi pendidikan. Ketersediaan fasilitas seperti perangkat multimedia, akses internet, perpustakaan, dan sumber belajar digital akan membantu guru dan peserta didik dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Ketiga, peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar secara mandiri dan bertanggung jawab, tidak hanya bergantung pada penjelasan guru di dalam kelas. Dengan memanfaatkan buku, lingkungan, media digital, dan sumber belajar lainnya, peserta

didik dapat memperluas wawasan keagamaan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai efektivitas penggunaan media dan sumber belajar berbasis teknologi dalam pembelajaran PAI pada berbagai jenjang pendidikan. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada pengaruh media pembelajaran terhadap peningkatan karakter, motivasi, dan hasil belajar peserta didik agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan komprehensif.

Dengan adanya upaya kerja sama antara guru, sekolah, peserta didik, dan pihak terkait lainnya, penggunaan media dan sumber belajar diharapkan mampu mendukung terciptanya pembelajaran PAI yang lebih bermakna, inovatif, serta mampu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berwawasan luas sesuai tujuan pendidikan Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel yang berjudul "Hakikat Media dan Sumber Belajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran PAI yang Bermakna" dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. sebagai teladan bagi umat manusia dalam menuntut ilmu dan mengembangkan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing, guru, serta semua pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada berbagai sumber referensi dan penulis terdahulu yang telah memberikan kontribusi pemikiran sehingga artikel ini dapat tersusun secara lebih lengkap dan sistematis.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan ilmiah di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan pembaca, serta menjadi salah satu referensi dalam memahami pentingnya media dan sumber belajar untuk mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bermakna, efektif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.

Ausubel, D. (1968). *Educational psychology: A cognitive view*. Holt, Rinehart and Winston.

Aisyah, F. R., et al. (2026). Pengembangan kemampuan bahasa Arab melalui pemanfaatan lingkungan dan media pembelajaran. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 5*(3).

Choirunisa, F., et al. (2026). Strategi guru PAI dalam menggunakan model collaborative learning pada mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang. *Jurnal Psikososial dan Pendidikan (Psikosospen), 2*(2).

Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3*(2), 333–352. https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945

Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3*(1), 17–24.

Hidayatullah, M. S., & Husin. (2026). Integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial masyarakat modern. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 5*(3).

Juwita, D. R., & Hamdan, M. (2020). Psikologi pendidikan sebagai dasar pembelajaran. *El Wahdah, 1*(1), 71–88.

Kabir, M. F., & Rohmah, H. (2026). Analisis nilai al-wara' dalam kitab Kifayat al-Atqiya' dan relevansinya terhadap problematika etika komunikasi di media sosial. *Jurnal Psikososial dan Pendidikan (Psikosospen), 2*(2).

Karisna, A. (2023). *Media dan sumber belajar dalam perencanaan sistem pembelajaran PAI*. Academia.edu. https://www.academia.edu

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pembelajaran PAI dan implementasi Kurikulum Merdeka*.

Kurniawansyah, E. N., & Chotimah, C. (2026). Integrasi modul ajar modern untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih pada siswa kelas X di MA Al-Ihsan Kalijaring Tembelang Jombang. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 5*(4).

Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2015). *Media dan sumber pembelajaran*. Kencana.

Puspita, S. I., & Sari, M. K. (2024). Media dan sumber belajar dalam pembelajaran PAI. *International Multidisciplinary Research Journal, 3*(2), 45–56. https://doi.org/10.62504/jimr461

Sanjaya, W. (2007). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, W. (2014). *Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam*. Remaja Rosdakarya.

Siregar, E., & Nara, H. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran*. Ghalia Indonesia.

Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran. *Lantanida Journal, 3*(2), 127–139. https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654

Uno, H. B., & Mohamad, N. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Bumi Aksara.

Widiasih, R., Widodo, J., & Kartini, T. (2018). Pengaruh penggunaan media bervariasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial, 11*(2), 103–107. https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6454